

ABSTRAK

Gayuh Kusumaning Putri, 1228030075, (2026): Strategi Resiliensi Mahasiswa Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Barista (Penelitian di *coffee shop* Bandung Timur).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena mahasiswa perguruan tinggi di kawasan Bandung Timur yang mengambil peran ganda sebagai pekerja paruh waktu (*part time*) di industri kedai kopi (*coffee shop*). Tekanan ekonomi, biaya hidup yang meningkat, serta dorongan untuk mandiri secara finansial sering kali berbenturan dengan tuntutan akademik yang ketat, sehingga memicu risiko terjadinya tekanan akademik dan penurunan performa perkuliahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa yang bekerja sebagai barista mengonstruksi strategi bertahan dalam menghadapi tekanan peran ganda tersebut. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi karakteristik penyebab stres dan kenyataan di lapangan, membongkar bentuk tindakan koping adaptif di dalam kedai, serta memetakan mekanisme pemanfaatan jaringan sosial mereka guna menyelaraskan ambisi kelulusan akademik dengan tuntutan profesionalitas kerja.

Penelitian ini menggunakan teori Resiliensi yang dikemukakan oleh Daniel P. Aldrich. Aldrich memandang resiliensi bukan sebagai ketahanan individu yang bersifat bawaan, melainkan sebagai kapasitas sosiologis agen untuk menyerap guncangan (*shocks*) lingkungan melalui mobilisasi sumber daya sosial. Teori ini menitikberatkan analisisnya pada optimalisasi tiga pilar modal sosial sebagai jaring pengaman (*social safety net*), yaitu *bonding social capital* (ikatan internal homogen), *bridging social capital* (jembatan horizontal-heterogen), dan *linking social capital* (relasi vertikal institusional).

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama sejumlah informan mahasiswa yang bekerja aktif di empat *coffee shop* di Bandung Timur, yaitu Kedai Kopi Kongsu, Tovi Kogi, Bait Sore, dan Mukabumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa bekerja sebagai barista didorong oleh kebutuhan ekonomi, keinginan memperoleh pengalaman kerja, dan upaya memperluas relasi sosial. Terbentuknya resiliensi didukung oleh hubungan sosial dan sumber daya di lingkungan sekitar, meliputi *bonding social capital* melalui dukungan keluarga, *bridging social capital* melalui hubungan dengan rekan kerja dan teman kuliah, serta *linking social capital* melalui hubungan dengan pemilik *coffee shop*. Penelitian ini menemukan tiga strategi resiliensi yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi tekanan peran ganda, yaitu strategi mobilisasi sumber daya, strategi hubungan resiprokal dan substitusi peran, serta strategi negosiasi dan adaptasi. Ketiga strategi tersebut diperkuat oleh pemanfaatan *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital* yang memberikan dukungan emosional, kerja sama, akses terhadap sumber daya, serta fleksibilitas dalam pengaturan pekerjaan sehingga mahasiswa mampu mempertahankan keseimbangan antara aktivitas akademik dan pekerjaan sebagai barista.

Kata Kunci: Barista, Mahasiswa, Peran Ganda, Resiliensi